

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012).

Menurut *Finally Accounting Standart Board* (FASB), laporan keuangan suatu organisasi harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Profesi akuntan publik mempunyai peran penting untuk membuktikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan bebas dari salah saji material. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak internal dan pihak eksternal harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalismenya, maka auditor harus melakukan tugas auditnya yang berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerja lapangan dan standar pelaporan (Standar Profesi Akuntan Publik, 2001).

Menurut Whittington, O. Ray dan Pann, (2012) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan diluar perusahaan, dan melakukan

prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapinya gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit. Menurut Arens, Elder, Beasley. (2011) *auditing* merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan & melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

SPAP (2001) menyatakan bahwa: “Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan didalam hal ia berpraktik sebagai auditor internal). Ada banyak kasus yang menyeret beberapa auditor salah satunya kasus kredit macet 52 miliar oleh perusahaan raden motor di Jambi. Dalam berita ini, akuntan publik (Biasa Sitepu) diduga kuat terlibat dalam kasus korupsi dalam kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan Raden Motor. Keterlibatan itu karena Biasa Sitepu tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik raden motor yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI sebagai pihak pemberi pinjaman. Empat kegiatan data laporan keuangan tersebut tidak disebutkan apa saja akan tetapi hal itu telah membuat adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dalam hal ini terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi (Kompas, 2010, par 3-6). Ada juga kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

(BAPEPAM) yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karena hal tersebut, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Tjun Tjun, Marpaung, dan Setiawan, 2012).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992 dalam Batubara, 2008). Selain itu *AAA Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh independensi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Tjun-tjun (2012), Sofie (2014), dan Efendy (2010) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kemampuan teknis seorang auditor salah satunya dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman seorang auditor akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya waktu untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar

memperluas pengetahuan dibidangnya (Carolita dan Rahardjo, 2012). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pengalaman kerja dengan kualitas audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Herliansyah, Yudhi, dan Meifida Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgement*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih dan Dwi (2006) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Rizmah Nurchasanah dan Wiwin Rahmanti (2004) menunjukkan bahwa faktor pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian Nurul Dwi dan Ayuni (2008) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dengan adanya berbagai macam perbedaan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan**

Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Kota Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah indenpendensi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah indenpendensi auditor dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah indenpendensi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Untuk mengetahui apakah indenpendensi auditor dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat agar penulis memahami tentang independensi, pengalaman kerja dan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam melaksanakan tugas sebagai auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi KAP

Hasil penelitian ini diharapkan KAP bisa dijadikan masukan yang positif.

